

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI KELURAHAN GURABESI, JAYAPURA UTARA, KOTA JAYAPURA

Factors Associated with Anemia in Pregnant Woman at Kelurahan Gurabesi, Jayapura Utara

Yulia N.K.Wasaraka

Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura

Email : yuliankwasaraka@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Anemia defisiensi besi merupakan masalah gizi yang paling lazim di dunia dan menyerang lebih dari 600 juta manusia. Kelompok Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang berisiko mengalami anemia. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil meliputi umur ibu, paritas, jarak kehamilan, status KEK, frekuensi ANC, status ekonomi, pengetahuan dan pendidikan ibu dan dukungan suami. Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48.9%.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Gurabesi, Jayapura Utara, Kota Jayapura.

Metode: Jenis Penelitian observasional dengan desain *cross-sectional study*. Subyek penelitian adalah Ibu hamil yang berlokasi tempat tinggal di Kelurahan Gurabesi, Jayapura Utara. Besar sampel yaitu 32 sampel. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Terdapat 40,6% ibu hamil yang mengalami anemia. Terdapat sebanyak 66,7% ibu hamil KEK yang mengalami anemia. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status KEK dan kejadian anemia pada ibu hamil ($P=0.020$). akan tetapi tidak terdapat hubungan antara umur ibu, paritas, frekuensi ANC, dan pengetahuan ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil ($P > 0.05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara status KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sebaiknya ibu hamil memperhatikan pola makan dengan mengonsumsi asupan zat gizi seimbang untuk menghindari terjadinya KEK.

Kata Kunci : Anemia, Ibu hamil, KEK, Anemia pada Ibu hamil, Ibu hamil KEK

PENDAHULUAN

Anemia yang terjadi pada kehamilan merupakan masalah yang umum terjadi di negara berkembang, yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak (Obse, Mossie dan Gobena, 2013). Anemia defisiensi besi merupakan masalah gizi yang paling lazim di dunia dan menyerang lebih dari 600 juta manusia (Arisman, 2010). Anemia defisiensi besi pada ibu hamil didefinisikan dengan rendahnya konsentrasi feritin serum $< 30 \mu\text{g/I}$ dan Hemoglobin $< 11 \text{ g/dl}$ di trisemester I, $< 10,5 \text{ g/dl}$ di trisemester II dan 11 g/dl di trisemester III (Robson, 2011). Kelompok Ibu hamil merupakan salah

salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia (Risksdas, 2018).

Menurut Ariyani (2016), faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil meliputi umur ibu, paritas/jumlah kelahiran, jarak kehamilan, status KEK, frekuensi kunjungan *AnteNatal Care* (ANC), status ekonomi, pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, budaya dan dukungan suami. Luthfiyati (2015) dan Deprika (2017) menyebutkan bahwa umur kehamilan < 20 tahun dan > 30 tahun berisiko mengalami anemia. Hasil penelitian Ristica (2013), menyebutkan bahwa Paritas > 3 anak memiliki risiko 3,2 kali lebih besar untuk

mengalami anemia kehamilan dibandingkan dengan paritas 1-3 anak. Selain itu, Ibu dengan KEK berisiko mengalami anemia 2,27 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil tidak KEK (Tanziha, 2016).

Salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah ibanemia. Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai peluang mengalami pendarahan pada saat melahirkan yang dapat berakibat pada kematian (Luthfiyati, 2012). Selain itu, anemia pada ibu hamil juga menyebabkan hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak, abortus, lamanya waktu partus karena kurang daya dorong rahim dan rentan infeksi (Demmouche dkk., 2011).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia adalah 41,8%. Sedangkan di Asia sebesar 48,2%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah sebesar 48,9% dan paling tinggi berada di kelompok umur 15-24 tahun yaitu sebesar 84,6%. Berdasarkan data di Ruang Kebidanan, RSUD Abepura, diketahui bahwa Anemia menempati urutan pertama dari 10 besar penyakit yang dialami oleh Ibu hamil di tahun 2016.

Pemerintah telah melakukan tindakan pencegahan dengan memberikan tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil yang dibagikan pada saat pemeriksaan kehamilan, akan tetapi prevalensi anemia masih tinggi. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Gurabesi, Jayapura Utara, Kota Jayapura.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi observasional dengan rancangan *cross-sectional study*. Penelitian ini dilakukan di

Kelurahan Gurabesi, Jayapura Utara. Subyek penelitian adalah ibu hamil yang bertempat tinggal di Kelurahan Gurabesi, Jayapura Utara. Jumlah sampel adalah 32 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

a. Data Karakteristik Subyek Penelitian

Data menunjukkan bahwa dari 32 ibu hamil yang diteliti, sebagian besar Ibu hamil yang diteliti berada pada rentang umur tidak berisiko (20 -35 tahun) yaitu sejumlah 27 ibu hamil dengan persentase sebesar 84,4%. sebagian besar ibu hamil berpendidikan terakhir SMA dengan persentase 56,3% dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (65,6%).

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	<20 dan >35 tahun	5	15,6
	20-35 tahun	27	84,4
2	Pendidikan Terakhir		
	SD	2	6,3
	SMP	2	6,3
	SMA	18	56,3
	DIII/S1	10	31,3
3	Pekerjaan		
	IRT	21	65,6
	Pedagang	-	-
	Wiraswasta	2	6,3
	Petani	-	-
	Peg. Swasta	6	18,8
	PNS	3	9,4

b. Data Frekuensi Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 32 ibu hamil yang diteliti, ditemukan 13 ibu hamil yang mengalami anemia (40,6%). Berikut merupakan tabel distribusi subyek penelitian menurut kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Gurabesi, Jayapura Utara.

Status Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia	13	40,6
Tidak Anemia	19	59,4
Total	32	100

c. Data Frekuensi Status KEK, Paritas, Frekuensi ANC, dan Pengetahuan Gizi pada Ibu Hamil

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Status KEK		
	KEK	12	37,5
	Tidak KEK	10	62,5
2	Paritas		
	Risiko tinggi (≥ 4 kali)	8	25,0
	Risiko rendah (< 4 kali)	24	75,0
3	Frekuensi ANC		
	Kurang (< 4 kali)	1	3,1
	Cukup (≥ 4 kali)	31	96,9
4	Pengetahuan Gizi		
	Kurang ($< 75\%$)	29	90,6
	Cukup ($\geq 75\%$)	3	9,4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dari 32 ibu hamil yang di teliti, terdapat 12 (37,5%) yang mengalami KEK, 8 (25,0%) ibu hamil yang paritas risiko tinggi, 29 (90,6%) ibu hamil yang berpengetahuan kurang dan hanya 1 (3.1%) ibu hamil yang risiko rendah untuk frekuensi ANC.

d. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

No	Variabel	Anemia	Tidak Anemia	P
1	Umur Ibu			
	Risiko Tinggi	1 (20%)	4 (80%)	0,307
	Risiko Rendah	12 (44,4%)	15 (15,6%)	
2	Status KEK			
	KEK	8 (66,7%)	4 (33,3%)	0,020*
	Tidak KEK	5 (25%)	15 (75%)	
3	Paritas			
	Risiko Tinggi	2 (25%)	6 (75%)	0,299
	Risiko Rendah	11 (45,8%)	13 (54,2%)	
4	Frekuensi ANC			
	Kurang	0 (0%)	1 (100%)	0,401
	Cukup	13 (41,9%)	18 (58,1%)	
5	Pengetahuan Gizi			
	Kurang	13 (44,8%)	16 (55,2%)	0,132
	Cukup	0 (0%)	3 (100%)	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 20% ibu hamil yang tergolong risiko tinggi yang umurnya < 20 tahun dan > 35 tahun yang mengalami anemia. Terdapat 66,7% ibu hamil yang tergolong KEK dan mengalami anemia. Terdapat 25% ibu hamil yang risiko tinggi jumlah kelahiran baik hidup atau mati. Tidak terdapat (0%) ibu hamil yang kurang frekuensi ANC dan mengalami anemia. Dan terdapat 44,8% ibu hamil yang mengalami anemia dan memiliki pengetahuan gizi tentang anemia dan tablet Fe kurang. Hasil *uji chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($P=0,020$) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu, paritas, frekuensi ANC dan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($P>0,05$).

PEMBAHASAN

A. Hubungan Umur dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang berumur <20 tahun dan >35 tahun ada 20% yang mengalami anemia, sedangkan yang berumur 20-35 tahun ada 44,4% yang mengalami anemia. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa umur tidak berhubungan secara signifikan terhadap kejadian anemia pada Ibu hamil ($P=0,307$). Hal ini sejalan dengan pendapat Husaini (1989) yang menyatakan bahwa anemia pada ibu hamil dapat terjadi pada semua kelompok umur. Artinya dalam kelompok umur apapun, baik terlalu tua maupun terlalu muda tidak akan berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Defisiensi zat besi (Fe) timbul pada saat kebutuhan akan zat besi meningkat, misalnya pada usia reproduktif. Pada tingkat umur yang berbeda, terdapat variasi kebutuhan zat besi setiap hari. Menurut Scholl (1994), konsentrasi Hb yang rendah berhubungan dengan umur ibu yang ekstrim (terlalu tua atau terlalu muda).

B. Hubungan Status KEK dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat 66,7% ibu hamil dengan status KEK yang mengalami anemia, sedangkan 25% ibu yang tidak KEK yang mengalami anemia. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($P=0,020$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tanziha dkk. (2016) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan KEK berisiko mengalami anemia 2,27 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil tidak KEK.

Masa kehamilan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga gangguan gizi yang terjadi akan berdampak besar bagi kesehatan ibu dan anak. Oleh karenanya status KEK pada ibu

hamil dapat berdampak pada kejadian BBLR dan *stunting* (Dekker *et al.*, 2010).

C. Hubungan Paritas dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 25% ibu hamil dengan paritas >4 kali yang mengalami anemia. Sedangkan terdapat 45,8% ibu hamil dengan paritas <4 kali yang mengalami anemia. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($P=0,299$). Artinya melahirkan lebih atau kurang dari 4 kali tidak memberikan pengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardhani (2011), bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dan anemia pada ibu hamil.

Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi (Fe). Jika persediaan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Akan tetapi, jika ibu hamil memperhatikan asupan zat gizi terutama asupan zat besi (Fe) dari makanan dan tinggi kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe), maka risiko untuk kekurangan zat besi (Fe) dan mengalami anemia akan semakin rendah.

D. Hubungan Frekuensi Kunjungan ANC dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada ibu hamil yang kunjungan ANC <4 kali dan mengalami anemia (0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ANC tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($P=0,401$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryani (2016) bahwa kunjungan ANC tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

E. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebanyak 44,8% ibu yang berpengetahuan gizi kurang mengalami anemia dan tidak ada ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi cukup yang mengalami anemia (0%). Akan tetapi, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu tentang anemia dan tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($P=0,132$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mekonnen, Ambaw dan Neri (2018), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia, makanan sumber zat besi (Fe) relatif rendah. Untuk mengantisipasi faktor tersebut, maka pemberian informasi dan edukasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk menanggulangi anemia pada ibu hamil (Notoatmojo, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Proporsi anemia pada ibu hamil di Kelurahan Gurabesi, Jayapura Utara tahun 2019 adalah 40,6% dari 32 ibu hamil. Terdapat hubungan antara status KEK dan kejadian pada ibu hamil di Kelurahan Gurabesi, Jayapura Utara. Sebaiknya Dinas Kesehatan Kota Jayapura, lebih digiatkan dalam pemberian edukasi dan konseling mengenai pentingnya menjaga status gizi ibu hamil agar tetap baik dengan mengonsumsi asupan zat gizi seimbang untuk mencegah terjadinya KEK (Kurang Energi Kronis) pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Arisman, 2010. Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta : EGC

Ariyani. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trisemester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukaharjo*. [Diakses dari Internet pada tanggal 20 Agustus 2019].

Dekker LH, Mora-Plazas M, Marin C, Baylin A, Villamo E. 2010. Stunting Associated With Poor Socioeconomic And Maternal Nutrition Status And Respiratory Morbidity In Colombian School Children. *Food Nutr Bull* 31(2):242-50.

Demmouche, A., Khelil, S. Dan Moulessehoul, S. 2011. Anemia among Pregnant Women in the Sidi Bel Abbes Region (West Algeria). *Journal An Epidemiology Study*. 2 : 113.

Deprika. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. [Diakses dari Internet pada tanggal 20 Agustus 2019] Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Jakarta.

Luthfiyati, Y. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta tahun 2012. [Diakses dari Internet pada tanggal 20 Agustus 2019].

Mekonnen, F.A., Ambaw, Y.A., dan Neri, G.T. Socioeconomic determinants of Anemia in pregnancy in North Shoa Zone, Ethiopia. *PloS One*. 2018. 13 (8).

Obse, N., Mossie, A., Gobena, T., Magnitude of Anemia and Associated Risk Factors among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Shalla Woreda, West Arsi Zone, Oromia Region, Ethiopia. *Ethiop Journal Health Science* . 2013. 23 (2).

Ristica, Octo D. 2013. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil.

- [Diakses dari Internet pada tanggal 20 Agustus 2019].
- Robson. 2011. *Patologi pada Kehamilan*. Jakarta : EGC.
- Tanziha, Ikeu., Damanik, Rizal M., Utama, L.J., Rosmiati, Risti. *Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil di Indonesia*. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2016. 11(2) : 143-152.
- WHO. 2012. *Global Nutrition Target 2025 Anemia Policy Brief*. [Diakses dari Internet pada tanggal 20 Agustus 2019].